

Penulisan Karya Ilmiah: Tantangan, Prinsip, dan Penguatan Metodologis bagi Mahasiswa

Putri Dwi Nuranisa¹

¹Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar, Ponorogo

Email: Nraputri23@gmail.com

*Corresponding Address: Nraputri23@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: November 29, 2025

Accepted: December 10, 2025

Published: December 20, 2025

Keywords:

academic writing, research methodology, plagiarism, academic literacy, case study.

ABSTRACT

Scientific writing is a fundamental competency that university students must master as part of academic development and intellectual formation. However, various studies indicate that students continue to face challenges in understanding the principles of academic writing, research methodology, and the application of academic integrity. This study aims to provide a comprehensive analysis of the difficulties encountered by students in producing scientific papers and to formulate effective strategies for strengthening their academic writing skills. This research employs a library research method by collecting data from credible sources, including research methodology textbooks, national and international journal articles, and higher education regulations. The analysis was conducted through source criticism, content analysis, and synthesis of findings. The results reveal that students often struggle to select relevant and focused research topics, formulate operational research questions, and conduct in-depth literature reviews. Common errors also include inconsistencies between research problems, methods, and data analysis techniques, indicating a low level of methodological literacy. Additionally, plagiarism intentional or unintentional remains a significant issue due to limited understanding of paraphrasing techniques and citation standards. The case studies presented such as overly broad research topics, mismatched research methods, and unintentional plagiarism illustrate real challenges that significantly affect the quality of students' academic work. This study proposes three strategies to strengthen students' scientific writing competence: (1) intensive training on academic writing techniques, including paraphrasing, citation, and reference management; (2) enhancement of methodological literacy through applied workshops and structured supervision; and (3) the development of a reading culture through regular engagement with high-quality academic articles. These findings are expected to serve as a reference for higher education institutions in designing comprehensive academic support programs and to help students produce scientific papers that are high-quality, ethical, and aligned with academic standards.

© 2025 Putri Dwi Nuranisa

A. PENDAHULUAN

Penulisan karya ilmiah merupakan kompetensi fundamental yang harus dikuasai oleh setiap mahasiswa dalam dunia akademik modern. Kemampuan ini tidak hanya mencerminkan kapasitas intelektual seseorang, tetapi juga menjadi sarana utama dalam mengkomunikasikan gagasan, temuan penelitian, dan argumentasi ilmiah secara terstruktur. Dalam ekosistem perguruan tinggi, karya ilmiah menjadi instrumen penting bagi proses produksi dan diseminasi pengetahuan baru yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, mahasiswa dituntut memiliki pemahaman mendalam mengenai prinsip, struktur, serta etika akademik yang berlaku. Kualitas karya ilmiah pada akhirnya sangat ditentukan oleh kesadaran metodologis, ketelitian berpikir, dan kemampuan penulis dalam mengelola setiap tahap proses penulisan secara sistematis.

Secara konseptual, karya ilmiah memiliki karakteristik dasar seperti objektivitas, logika argumentatif, sistematika yang jelas, serta didukung bukti empiris atau teori yang kredibel. **(Lumbu dkk., 2025)** Penulisan ilmiah tidak bisa dipahami semata-mata sebagai aktivitas menulis, melainkan merupakan representasi dari proses berpikir kritis dan reflektif. Di dalamnya terkandung analisis mendalam terhadap literatur, penentuan kerangka teori yang relevan, pemilihan pendekatan metodologis yang tepat, hingga proses interpretasi data. Mahasiswa perlu memahami bahwa karya ilmiah tidak berdiri pada opini pribadi, tetapi harus berpijak pada argumentasi yang dapat diuji secara akademik. Tanpa landasan teoritis yang kuat, sebuah karya ilmiah berpotensi kehilangan fokus, tidak memiliki koherensi, dan berkurang nilai ilmiahnya dalam konteks akademik.

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa sering menghadapi berbagai tantangan dalam proses penyusunan karya ilmiah. Permasalahan awal yang paling sering muncul adalah kesulitan menentukan topik penelitian yang tepat, topik yang relevan, fokus, dan memiliki urgensi akademik. Tidak sedikit mahasiswa yang memilih topik terlalu luas atau kurang memiliki nilai penelitian. Selain itu, keterbatasan kemampuan dalam mengakses, memahami, dan menganalisis literatur ilmiah menyebabkan kajian teori yang dihasilkan cenderung dangkal dan tidak mampu menjadi pijakan konseptual yang memadai. Hambatan-hambatan tersebut berdampak signifikan terhadap kekuatan argumentasi dan kualitas struktur karya ilmiah yang dihasilkan. **(Widyastuti dkk., 2024)**

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah persoalan keaslian karya atau plagiarisme. Praktik plagiarisme baik disengaja maupun tidak masih sering ditemukan akibat minimnya kemampuan mahasiswa dalam melakukan parafrase, mengutip sumber secara benar, serta menerapkan gaya sitasi sesuai ketentuan, seperti APA 7th edition. Banyak mahasiswa yang tidak menyadari bahwa pengambilan teks secara langsung dari internet atau literatur tanpa atribusi yang tepat merupakan pelanggaran serius terhadap integritas akademik. Padahal, integritas ilmiah merupakan pondasi utama dalam penelitian dan publikasi akademik. Oleh karena itu, kemampuan dalam mengelola sumber referensi dan memahami etika penulisan menjadi kompetensi yang perlu ditanamkan sejak awal.

Di samping persoalan teknis penulisan, literasi metodologis menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi mahasiswa. Banyak mahasiswa yang belum memahami bagaimana merumuskan masalah penelitian secara operasional, menyusun tujuan dan pertanyaan penelitian, serta memilih metode yang sesuai dengan desain penelitian. Ketidaksinkronan antara rumusan masalah, pendekatan, dan analisis data merupakan salah satu kesalahan umum yang sering ditemukan dalam karya ilmiah mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman metodologi bukan hanya bersifat normatif, tetapi merupakan kemampuan konseptual dan teknis yang sangat menentukan kualitas akhir sebuah penelitian.

Dalam konteks penyusunan skripsi, metodologi penelitian memiliki peran yang sangat vital sebagai kerangka kerja untuk menjawab rumusan masalah secara sistematis. Mahasiswa harus mampu menentukan pendekatan yang tepat baik kualitatif, kuantitatif, maupun campuran, serta memiliki pemahaman tentang instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Kemampuan dalam menafsirkan data secara logis dan konsisten menunjukkan tingkat kematangan metodologis seorang peneliti. Dengan penguasaan metodologi yang baik, penelitian tidak hanya lebih terarah, tetapi juga memberikan kontribusi ilmiah yang lebih bermakna. Oleh sebab itu, metodologi perlu dipahami tidak hanya sebagai prosedur teknis, tetapi juga sebagai fondasi epistemologis dalam kegiatan penelitian. **(Riswanto dkk., 2023a)**

Melihat berbagai tantangan tersebut, upaya penguatan kemampuan penulisan ilmiah mahasiswa menjadi sangat penting. Perguruan tinggi perlu menyediakan pendampingan

akademik yang komprehensif, mulai dari bimbingan dalam penyusunan kajian teori, pelatihan keterampilan menulis, hingga workshop berkala mengenai metodologi penelitian. Pelatihan penggunaan aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley atau Zotero juga dapat membantu mahasiswa mengelola sumber dengan lebih baik dan menghindari plagiarisme. Selain itu, pembiasaan membaca artikel ilmiah bereputasi dapat memperluas wawasan akademik dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis serta memahami struktur karya ilmiah yang baik.

Dengan demikian, penulisan karya ilmiah tidak dapat dipandang hanya sebagai tugas administratif, melainkan sebagai proses pembentukan kemampuan intelektual mahasiswa secara utuh. Mahasiswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip penulisan ilmiah, tantangan yang mungkin dihadapi, serta pentingnya metodologi penelitian akan lebih siap dalam mengerjakan tugas akhir dan berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Artikel ini disusun untuk menganalisis secara komprehensif berbagai aspek tersebut, sehingga dapat menjadi referensi dan pijakan bagi mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas, berintegritas, dan mampu memenuhi standar akademik yang berlaku.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menghimpun data dan informasi dari berbagai literatur ilmiah yang relevan. Metode ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada analisis konseptual mengenai penulisan karya ilmiah, termasuk prinsip, tantangan, serta penguatan metodologis bagi mahasiswa. Tidak seperti penelitian lapangan yang membutuhkan interaksi langsung dengan responden, penelitian kepustakaan menekankan pada eksplorasi teori, pemikiran, hasil penelitian sebelumnya, serta dokumen ilmiah terkait. (Sari dkk., 2025) Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran komprehensif dan mendalam mengenai berbagai isu akademik yang berkaitan dengan penulisan karya ilmiah.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengikuti beberapa tahapan sistematis. Tahap pertama adalah pengumpulan sumber data. Pada tahap ini, peneliti melakukan penelusuran literatur melalui berbagai sumber seperti buku metodologi penelitian, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding seminar, laporan penelitian, dan regulasi terkait pendidikan tinggi. Penelusuran literatur dilakukan melalui database ilmiah yang kredibel seperti Google Scholar, Directory of Open Access Journals (DOAJ), Sinta, dan ResearchGate. Kriteria pemilihan literatur meliputi: (1) relevansi dengan topik penelitian, (2) keterbaruan sumber (preferensi lima tahun terakhir), (3) kualitas akademik dari jurnal atau penerbit, dan (4) kontribusi literatur terhadap pembahasan prinsip penulisan ilmiah dan metodologi penelitian.

Tahap kedua adalah kritik sumber dan validasi literatur. Kritik sumber dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu kritik internal dan kritik eksternal. Kritik eksternal digunakan untuk menilai otoritas, kredibilitas, dan keaslian literatur, misalnya dengan melihat reputasi jurnal, penerbit, serta latar belakang penulis. Kritik internal digunakan untuk menilai substansi isi dari literatur, seperti konsistensi argumentasi, kedalaman kajian teori, kecocokan metodologi, serta relevansi temuan. Validasi literatur dilakukan untuk memastikan bahwa hanya sumber yang terpercaya, ilmiah, dan relevan yang digunakan dalam analisis.

Tahap ketiga adalah analisis isi (*content analysis*). Teknik ini digunakan untuk menguraikan, menginterpretasikan, dan memetakan konsep-konsep yang terkandung dalam setiap literatur. Analisis isi dilakukan dengan cara membaca, mengklasifikasi, dan mengelompokkan informasi ke dalam beberapa kategori utama, yaitu: (1) prinsip penulisan

karya ilmiah, (2) tantangan mahasiswa dalam penulisan akademik, (3) teori metodologi penelitian, (4) kesalahan umum dalam penulisan ilmiah, dan (5) strategi penguatan metodologis. Dari proses ini, peneliti dapat menemukan pola, tema, serta hubungan antara berbagai konsep yang dibahas dalam literatur.

Tahap keempat adalah sintesis data. Pada tahap ini, hasil analisis dari berbagai literatur digabungkan dan disusun secara integratif untuk menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai topik penelitian. Sintesis dilakukan dengan menyatukan temuan penelitian terdahulu dan teori-teori utama, kemudian menafsirkannya dalam kerangka pemikiran baru yang bersifat analitis dan kritis. Proses sintesis ini tidak hanya menyajikan ringkasan dari berbagai sumber, tetapi juga menghasilkan perspektif dan pemahaman yang lebih utuh mengenai prinsip penulisan ilmiah dan penguatan metodologi penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-analitis. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan konsep-konsep penulisan ilmiah berdasarkan literatur, seperti karakteristik karya ilmiah, struktur penulisan, dan standar etika akademik. Sementara itu, analisis analitis digunakan untuk menelaah tantangan mahasiswa, menilai hubungan antar konsep, serta memformulasikan strategi penguatan metodologi berdasarkan temuan literatur. Pendekatan analitis memungkinkan peneliti memberikan interpretasi yang lebih mendalam dan menghasilkan argumentasi yang logis serta sistematis.

Untuk menjaga validitas kajian, penelitian ini menggunakan strategi triangulasi literatur, yaitu membandingkan berbagai sumber dari jurnal yang berbeda, disiplin ilmu yang relevan, dan tahun publikasi yang beragam. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa temuan penelitian tidak berasal dari satu perspektif saja, tetapi merupakan hasil konfirmasi dari berbagai pandangan ilmiah. Selain itu, peneliti juga menggunakan prinsip *literature mapping* untuk menelusuri perkembangan teori dan kecenderungan riset terbaru dalam bidang penulisan akademik.

Dengan metode penelitian yang tersusun secara sistematis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam analisis akademik mengenai penulisan karya ilmiah serta memberikan rekomendasi yang tepat bagi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan penulisan akademik dan pemahaman metodologi penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Penulisan Karya Ilmiah

Penulisan karya ilmiah merupakan proses akademik yang didasarkan pada sistematisa penyusunan gagasan secara logis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa karya ilmiah berfungsi sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan melalui penyajian temuan atau pemikiran secara runtut. Konsep ini menekankan bahwa setiap karya ilmiah harus berlandaskan teori, data, dan metode yang jelas agar dapat memberikan kontribusi ilmiah yang bermakna.

Selain karakteristik objektif dan sistematis, penulisan ilmiah juga membutuhkan konsistensi logika dan struktur yang baku. Struktur umum seperti pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, dan kesimpulan merupakan format yang memandu alur berpikir agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan. Literatur menegaskan bahwa pemahaman terhadap struktur ini menjadi syarat dasar bagi mahasiswa dalam menghasilkan tulisan akademik yang berkualitas. **(Resticka dkk., 2025)**

Karya ilmiah juga ditandai oleh penggunaan bahasa formal dan kemampuan penulis dalam mengaplikasikan gaya sitasi sesuai standar ilmiah. Keseluruhan prinsip tersebut membentuk landasan konseptual yang harus diperhatikan oleh mahasiswa agar karya ilmiah yang disusun tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga memenuhi nilai ilmiah yang dapat diuji, dikritisi, dan dikembangkan.

2. Tantangan Mahasiswa dalam Menyusun Karya Ilmiah

Tantangan utama yang dihadapi mahasiswa adalah pemilihan topik penelitian. Banyak mahasiswa mengalami kebingungan dalam menentukan topik yang relevan, spesifik, dan sesuai dengan kapasitas metodologis mereka. Literature menunjukkan bahwa ketidakmampuan menentukan fokus penelitian menyebabkan kesulitan merumuskan masalah dan tujuan yang jelas, sehingga berpengaruh pada keseluruhan proses penulisan. Selain itu, mahasiswa juga sering mengalami keterbatasan dalam melakukan telaah pustaka secara mendalam. Kemampuan menelusuri literatur ilmiah menjadi kendala karena kurangnya pemahaman terhadap metode pencarian jurnal, klasifikasi sumber kredibel, dan analisis kritis terhadap teori. Kondisi ini berdampak pada lemahnya landasan teoritis dalam karya ilmiah yang disusun mahasiswa.

Tantangan lainnya berkaitan dengan keaslian tulisan. Plagiarisme masih menjadi persoalan serius akibat rendahnya literasi sitasi dan keterampilan parafrase. Banyak mahasiswa belum memahami teknik sitasi yang benar atau cara memanfaatkan aplikasi referensi seperti Mendeley. Kurangnya literasi akademik ini mengakibatkan karya ilmiah rentan melanggar etika akademik dan kehilangan kredibilitasnya.

3. Peran Metodologi dalam Menjamin Kualitas Karya Ilmiah

Metodologi penelitian berperan sebagai kerangka kerja yang mengarahkan seluruh proses penelitian. Literatur menunjukkan bahwa metodologi membantu peneliti menentukan pendekatan yang tepat, teknik pengumpulan data, serta strategi analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian. **(Rosyidah & Masykuroh, 2024)** Tanpa metodologi yang jelas, karya ilmiah cenderung tidak terarah dan sulit dipertanggungjawabkan secara akademik. Metodologi juga memengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, misalnya, peneliti harus memahami teknik triangulasi, keabsahan data, dan proses interpretasi yang mendalam. Sementara pada pendekatan kuantitatif, peneliti membutuhkan ketepatan dalam pengolahan data statistik untuk menghasilkan temuan yang akurat. Penguasaan metodologi menjadi faktor penentu apakah sebuah karya ilmiah dapat dianggap ilmiah dan berkualitas.

Selain sebagai pedoman teknis, metodologi juga berfungsi sebagai fondasi epistemologis yang menunjukkan cara peneliti memahami dan memaknai fenomena. Literatur menekankan bahwa mahasiswa perlu memiliki literasi metodologis agar mampu mengembangkan penelitian yang konsisten, terstruktur, dan relevan. **(Martha, 2025)** Hal ini menjadi alasan mengapa penguatan pemahaman metodologi sangat penting dalam pendidikan tinggi.

4. Kesalahan Umum dalam Penulisan Karya Ilmiah

Kesalahan pertama yang sering ditemukan adalah rumusan masalah yang tidak jelas atau terlalu luas. Banyak mahasiswa belum mampu merumuskan masalah secara spesifik dan operasional sehingga penelitian sulit diarahkan. Hal ini biasanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap isu penelitian dan jaranganya membaca jurnal ilmiah yang relevan. **(Riswanto dkk., 2023b)** Kesalahan kedua berkaitan dengan ketidaksesuaian antara rumusan masalah, tujuan penelitian, dan metode. Dalam banyak kasus, mahasiswa menggunakan metode yang tidak tepat dengan jenis data atau tujuan penelitian, sehingga hasil yang diperoleh tidak menjawab pertanyaan penelitian. Ketidaksinkronan ini menunjukkan rendahnya

literasi metodologis mahasiswa.

Kesalahan ketiga adalah lemahnya kajian teori dan penggunaan sumber tidak kredibel. Banyak mahasiswa hanya merangkum literatur tanpa melakukan analisis kritis, atau menggunakan sumber yang tidak ilmiah seperti blog, artikel populer, atau postingan internet. Selain itu, kesalahan dalam teknik sitasi dan daftar pustaka masih menjadi temuan yang sering muncul, mencerminkan kurangnya keterampilan akademik dalam pengelolaan referensi. **(Bancong, 2025)**

Studi Kasus 1: Topik Penelitian Terlalu Luas dan Tidak Terukur

Seorang mahasiswa tingkat akhir memilih topik skripsi “Pendidikan Islam di Indonesia”. Pada tahap awal, topik ini tampak menarik karena berkaitan dengan isu nasional dan perkembangan sistem pendidikan. Namun, dalam proses penyusunan proposal, mahasiswa tersebut mengalami hambatan serius ketika mencoba merumuskan masalah penelitian. Judul tersebut mencakup ruang lingkup yang sangat luas, mulai dari kurikulum, kebijakan, pedagogi, hingga dinamika pengajaran di berbagai jenjang pendidikan. Ketika cakupan terlalu besar, mahasiswa tidak dapat memfokuskan penelitian secara operasional sehingga penelitian tidak memiliki arah metodologis yang jelas.

Setelah mendapatkan bimbingan, mahasiswa mencoba mempersempit topik menjadi aspek tertentu, tetapi masih belum menghasilkan fokus yang sesuai. Akhirnya, pembimbing mengarahkan mahasiswa untuk menentukan konteks yang lebih spesifik, baik dari aspek populasi, fenomena, maupun ruang lingkup keilmuan. Topik kemudian difokuskan menjadi “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Ayat-Ayat Moral pada Siswa Kelas VIII di SMP X Kota Y”. Penyempitan ini memberikan kejelasan mengenai subjek penelitian, ruang lingkup masalah, dan metode pengumpulan data yang diperlukan. Setelah itu, mahasiswa mampu merumuskan masalah yang jelas dan menyusun langkah metodologis yang tepat.

Kasus ini mengilustrasikan bahwa pemilihan topik bukan sekadar menentukan judul, tetapi sebuah proses sistematis untuk memastikan bahwa penelitian dapat dilakukan secara ilmiah. Studi kasus ini menunjukkan bahwa topik yang terlalu luas tidak hanya menghambat penyusunan bab pendahuluan, tetapi juga berpengaruh terhadap pemilihan metode, instrumen, dan analisis data. Dengan demikian, keterampilan dalam membatasi topik merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa agar karya ilmiah memiliki fokus, kedalaman, dan arah yang jelas sesuai kaidah metodologis.

Studi Kasus 2: Ketidaksesuaian Rumusan Masalah dengan Metode Penelitian

Dalam kasus lain, seorang mahasiswa merumuskan masalah penelitian mengenai “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Anak”. Rumusan masalah ini secara teoretis jelas membutuhkan pendekatan kuantitatif karena mengkaji hubungan sebab-akibat antara dua variabel. Namun, mahasiswa tersebut memilih metode kualitatif deskriptif tanpa mempertimbangkan implikasi metodologisnya. Ketidaksesuaian ini menyebabkan kesenjangan serius antara jenis data yang dibutuhkan dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

Ketika proses pengumpulan data dimulai, mahasiswa menggunakan wawancara mendalam untuk menelusuri hubungan variabel yang seharusnya diukur dengan instrumen kuantitatif seperti kuesioner skala psikologis. Akibatnya, data bersifat naratif tetapi tujuan penelitian bersifat kuantitatif. Ketidakselarasan ini berpengaruh pada hasil penelitian yang tidak dapat menjawab rumusan masalah secara tepat.

Setelah dilakukan evaluasi oleh pembimbing, mahasiswa diwajibkan meninjau ulang rumusan masalah dan memilih metode yang lebih sesuai. Pada akhirnya, mahasiswa mengganti pendekatan menjadi kuantitatif dan menggunakan teknik analisis statistik sederhana untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Studi kasus ini mengungkapkan bahwa penguasaan metodologi bukan hanya keterampilan teknis, tetapi kemampuan berpikir ilmiah yang menentukan kesahihan penelitian. Ketidaksesuaian antara rumusan masalah, metode, dan teknik analisis merupakan salah satu penyebab utama rendahnya validitas karya ilmiah mahasiswa. Kasus ini memperlihatkan bahwa tanpa literasi metodologis yang memadai, proses penelitian akan menghasilkan temuan yang tidak akurat. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara tujuan penelitian dan metode penelitian menjadi sangat krusial.

Studi Kasus 3: Plagiarisme Tidak Disengaja karena Rendahnya Literasi Sitasi

Seorang mahasiswa menyusun kajian teori dengan mengutip beberapa artikel dari internet dan jurnal ilmiah. Namun, dalam proses penulisannya, mahasiswa menyalin teks secara langsung tanpa mencantumkan sitasi atau hanya mengganti beberapa kata tanpa mengubah struktur kalimat. Ketika diperiksa menggunakan Turnitin, tingkat kesamaan mencapai 52%, yang menunjukkan adanya plagiarisme tinggi. Mahasiswa beralasan bahwa ia “tidak bermaksud menyalin” dan merasa bahwa tindakan tersebut hanyalah “mencatat ulang”. Hal ini menunjukkan rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap prinsip parafrase, sitasi, dan etika akademik.

Setelah mediasi dengan pembimbing akademik, mahasiswa diberikan pelatihan khusus mengenai teknik paraphrase efektif, penggunaan kutipan langsung dan tidak langsung, serta penerapan gaya sitasi APA 7th edition. Mahasiswa juga diperkenalkan dengan aplikasi referensi seperti Mendeley untuk mengelola sumber secara terstruktur. Setelah melakukan revisi dengan menerapkan teknik parafrase yang benar, tingkat kesamaan turun drastis menjadi 12%, yang masih dalam batas wajar. Revisi ini tidak hanya memperbaiki aspek teknis, tetapi juga meningkatkan kualitas argumentasi karena mahasiswa telah memahami gagasan sumber dan menuliskannya kembali dengan bahasa sendiri.

Kasus ini menegaskan bahwa plagiarisme sering terjadi bukan karena sengaja, tetapi akibat rendahnya literasi akademik. Hal ini menunjukkan pentingnya pembelajaran etika akademik sejak semester awal agar mahasiswa terbiasa menulis secara mandiri dan bertanggung jawab. Studi kasus ini memperkuat argumen bahwa kemampuan parafrase, sitasi, dan pengelolaan referensi merupakan kompetensi dasar yang wajib dimiliki untuk menghindari pelanggaran integritas ilmiah. Tanpa keterampilan tersebut, karya ilmiah tidak hanya berisiko dianggap tidak sah, tetapi juga tidak dapat berfungsi sebagai kontribusi akademik.

5. Strategi Penguatan Kemampuan Penulisan Ilmiah

Strategi pertama dalam meningkatkan kemampuan penulisan ilmiah mahasiswa adalah menyediakan pelatihan intensif mengenai teknik penulisan akademik. (Yuniseffendri dkk., 2025) Pelatihan ini mencakup parafrase, penyusunan kutipan, pengelolaan referensi, dan penggunaan bahasa ilmiah yang efektif. Pendekatan ini dapat membantu mahasiswa menghindari plagiarisme dan meningkatkan kualitas kebahasaan karya ilmiah. Strategi kedua adalah penguatan literasi metodologis melalui workshop, kuliah metodologi yang aplikatif, dan

bimbingan penelitian yang lebih berorientasi praktik. Mahasiswa perlu dibimbing untuk memahami pentingnya kesesuaian antara rumusan masalah, metode penelitian, instrumen, dan analisis data. Proses pendampingan akademik yang baik dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menyusun penelitian yang sistematis.

Strategi ketiga adalah membiasakan mahasiswa membaca dan menganalisis artikel ilmiah yang berkualitas. Kegiatan *critical reading* akan membantu mahasiswa mengenali struktur, gaya bahasa, dan pola argumentasi yang baik dalam karya ilmiah. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan menulis ilmiah secara lebih alami melalui paparan intensif terhadap literatur ilmiah yang bermutu.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penulisan karya ilmiah bukan sekadar pemenuhan tuntutan akademik, melainkan proses fundamental dalam pembentukan kapasitas intelektual dan karakter keilmuan mahasiswa. Melalui penulisan ilmiah, mahasiswa dilatih untuk membangun cara berpikir kritis, logis, dan bertanggung jawab secara epistemologis, sehingga mampu memproduksi pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Kualitas karya ilmiah sangat ditentukan oleh pemahaman prinsip penulisan, penguasaan metodologi penelitian, serta kemampuan analisis teoretis yang memadai. Namun demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi problem struktural dan kognitif, mulai dari lemahnya literasi membaca, keterbatasan telaah pustaka, ketidakselarasan antara rumusan masalah, metode, dan analisis, hingga rendahnya kesadaran terhadap integritas akademik. Kondisi ini mencerminkan bahwa persoalan penulisan ilmiah tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan budaya akademik dan internalisasi nilai-nilai keilmuan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas penulisan ilmiah mahasiswa memerlukan pendekatan holistik dan berkelanjutan, yang mencakup penguatan literasi akademik, pembinaan metodologis yang sistematis, serta penanaman etika akademik sejak awal pendidikan tinggi. Sinergi antara dukungan institusional dan kesadaran individual mahasiswa menjadi prasyarat utama agar karya ilmiah yang dihasilkan tidak hanya memenuhi standar formal akademik, tetapi juga memiliki kedalaman ilmiah dan relevansi kontribusinya bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Disusun alfabetis, APA 7th edition

Artikel Jurnal:

Bancong, H. (2025). *Strategi Reviu Riset dan Konstruksi Teori: Metode, Analisis, dan Studi Kasus*. Indonesia Emas Group.

Lumbu, A., Judijanto, L., Tumober, R. T., & Purba, D. N. (2025). *Karya Tulis Ilmiah: Panduan Praktis Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Martha, A. (2025). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Methods pada Era Digital*. Takaza Innovatix Labs.

Resticka, G. A., Iswatiningsih, D., Nurdianto, E., Joni, J., Tuti, R. R., Krisnawati, V., & Hargita, B. S. (2025). *Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah: Pengantar, Etika dan Tata Cara Penulisan Topik, Latar Belakang, dan Daftar Pustaka Karya Ilmiah*. Star Digital Publishing.

Riswanto, A., Joko, J., Boari, Y., Taufik, M. Z., Irianto, I., Farid, A., Yusuf, A., Hina, H. B., Kurniati, Y., & Karuru, P. (2023a). *Metodologi Penelitian Ilmiah: Panduan Praktis Untuk Penelitian Berkualitas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Riswanto, A., Joko, J., Boari, Y., Taufik, M. Z., Irianto, I., Farid, A., Yusuf, A., Hina, H. B., Kurniati, Y., & Karuru, P. (2023b). *Metodologi Penelitian Ilmiah: Panduan Praktis Untuk Penelitian Berkualitas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rosyidah, E., & Masykuroh, E. (2024). Memahami Strategi dan Mengatasi Tantangan dalam Penelitian Metode Kuantitatif. *Syntax Idea*, 6(6), 2787–2803.
- Sari, M. N., Susmita, N., & Ikhlas, A. (2025). *Melakukan penelitian kepustakaan*. Pradina Pustaka.
- Widyastuti, T. A. R., Mukhlis, I. R., Tondong, H. I., Nur, M. D. M., Utami, R. N., Kusumastuti, S. Y., Kurniawan, S., Judijanto, L., Pratama, A., & Saktisyahputra, S. (2024). *METODOLOGI PENELITIAN: Panduan Lengkap Penulisan Karya Ilmiah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yuniseffendri, Y., Yulianto, B., Ahmadi, A., Septiana, H., & Mukzamillah, M. (2025). Strategi Pembekalan Dan Pendampingan Penulisan Artikel Jurnal Internasional Untuk Meningkatkan Daya Saing Akademik Di Perguruan Tinggi Swasta. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 435–448.